ARTIKEL PENELITIAN

PERAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRA NIKAH SISWA SLTA KOTA BUKITTINGGI

Darmayanti.y*, Yuniar Lestari**, Mery Ramadani***

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Keluarga Berencana Indonesia daerah Sumatera Barat menunjukkan Kota Bukittinggi memiliki remaja seksual aktif tertinggi (21%). Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan negatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran teman sebaya positif terhadap perilaku seksual pranikah siswa SLTA Kota Bukittinggi tahun 2011. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Data primer dikumpulkan melalui angket. Populasi adalah seluruh siswa SLTA kelas XI dan XII dan sampel didapatkan sampel sebanyak 276 orang. Analisis data menggunakan uji chi square dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan lebih separuh (54,3%) peran teman sebaya aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Ada hubungan antara peran teman sebaya positif dengan perilaku seksual pranikah, dimana responden dengan teman sebaya pasif berpeluang 2,6 kali berprilaku seksual pranikah dibanding responden dengan teman sebaya aktif. Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual tidak dipengaruhi variabel konfonding (pengetahuan, sikap, peran orangtua, dan paparan media masa). Diharapkan kepada Pemerintah Kota Bukittinggi agar memperkuat peran teman sebaya positif dengan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan menambah jumlah pelatihan konselor sebaya.

Kata kunci : Peran teman sebaya, perilaku seksual pranikah, siswa SLTA

ABSTRACT

The research conducted by PKBI of West Sumatra region showed that Bukittinggi had the highest sexual activity adolescent (21%). The relationship among peers can influence sexual behavior before marriage. That influence could be in terms of positive and negative. The purpose of this study is to find out the role of peers toward the sexual behavior of high school student before marriage in Bukittinggi in 2010.The type of this study is analytical survey with cross sectional approach. The data collected is primary data gathered by using questionnaire. The population is high school student of Bukittinggi grade XI and XII, totaling 276 students from six randomly selected high schools. The data analysis is through Chi-square, and multivariate though logistic regression test.The study shows more than half (59,3 %) of peers role actively gives information about reproduction health and sexual behavior. There is a significant relationship between peers role and sexual behavior before marriage, where the respondent with passive peers role in giving information about sexual health and sexual behavior have more chance to behave sexual before marriage 2,6 times over the respondent with active peers role. The peers' role toward sexual behavior is not influenced by confounding variables (knowledge, activities, parent's and mass media role).Therefore the local government of Bukittinggi is expected to increase positive role of peers by increasing extracurricular activities and reinforce the number of peer counselor training so it can improve their role.

Key words: The role of peers, sexual behavior before marriage, high school students

Pendahuluan

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa perkembangan. Dari segi biologis, individu berkembang dari saat pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Individu juga mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Masa remaja identik dengan pencarian jati diri sehingga lebih banyak menghabiskan waktu dengan

* Program Studi Kebidanan Bukittinggi (darmayanti_61@yahoo.com)
** Staf Pengajar Fakultas Kedokteran UNAND
*** Staf Pengajar PSIKM Fakultas Kedokteran UNAND

teman sebaya daripada keluarga.[1]

Teman sebaya merupakan lingkungan bergaul seorang remaja. Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu akan berkenalan dan mulai bergaul dengan teman-temannya untuk kemudian membentuk kelompok-kelompok jika perilaku temannya tersebut telah dirasa cocok. Teman sebaya adalah kelompok orang-orang yang seumur dan mempunyai kelompok sosial yang sama, seperti teman sekolah atau teman sekerja. Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik positif maupun negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk perilaku seksual pranikah.[2] Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.[3]

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2002-2003) menunjukkan bahwa 1% remaja perempuan dan 5% remaja laki-laki di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pranikah.[1] Penelitian Synovate di empat kota besar Bandung, Jakarta, Surabaya dan Medan tahun 2005 menyebutkan, dari 450 responden remaja pada usia 15 -24 tahun, 67 % telah melakukan hubungan seksual.[4] Hasil riset yang dilakukan oleh BKKBN pada rentang tahun 2002-2006 terhadap 2.880 remaja menyatakan bahwa 40% remaja berusia 15-24 tahun telah mempraktikkan seks pranikah.[1]

Penelitian pada remaja di Sumatera Barat, mendapatkan remaja seksual aktif tertinggi di Kota Bukittinggi (21%), Payakumbuh (13%) dan Padang (10,5%).[5] Hasil penelitian lainnya terhadap siswa SMU Negeri di Kota Padang, menemukan sebesar 16,6% remaja mempunyai perilaku seksual beresiko, dimana 4,3% diantaranya telah melakukan hubungan seksual.[6] Informasi yang diperoleh dari salah satu SMU di Kota Bukittinggi menyebutkan sudah ada 2(dua) pasang siswa mereka yang dikeluarkan karena perilaku asusila dan satu orang karena hamil di luar nikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi tahun 2011.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen dan dependen diamati pada waktu yang bersamaan. Sebagai variabel independen adalah peran teman sebaya sedangkan variabel dependen adalah perilaku seksual pra nikah. Penelitian dilakukan di enam Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) Kota Bukittinggi, pada bulan Maret 2010 sampai Januari 2011. Populasi adalah seluruh siswa SLTA kelas XI dan XII dan sampel didapatkan sampel sebanyak 276 orang.

Pengumpulan data dilakukan secara primer dengan alat bantu angket yang diisi sendiri oleh responden. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95%. Analisis multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersama dengan mengontrol variabel konfonding.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Perilaku Seksual Pra Nikah

Hasil penelitian mendapatkan sebanyak 18,5% remaja memiliki perilaku seksual pranikah resiko berat, diantaranya berciuman basah 16,3%, melakukan hubungan seksual 7,2%. Perilaku seksual pranikah resiko ringan sebanyak 82,6%, yang terbanyak adalah berpegangan tangan (82,6%) dan berpelukan (42,8%). Dari 7,2% responden yang pernah melakukan hubungan seksual, usia pertama kali melakukan hubungan seksual yang terendah adalah 14 tahun dan tertinggi 19 tahun. Seluruh responden melakukan dengan pacar, dengan alasan suka sama suka sebanyak 70%. Tempat melakukan hubungan seksual terbanyak di tempat rekreasi yaitu 55% dan hotel (35%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian pada remaja di Kota Padang, dimana 16,6% remaja berperilaku seksual beresiko, dan 4,3% diantaranya telah melakukan hubungan seksual. Penelitian lain di Jogjakarta menemukan 4,77% remaja telah melakukan hubungan seksual dengan usia pertama kali melakukan hubungan seksual terbanyak pada usia 15 – 18 tahun.[6,11]

Gambaran Peran Teman Sebaya

Hasil penelitian memperlihatkan peran teman sebaya dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual sehingga memberi efek positif terhadap perilaku seksual pranikah terbanyak adalah yang aktif (54,3%). Responden yang mempunyai kelompok teman sebaya 87,7 %, hampir seluruhnya (87%) mengikuti kegiatan kelompok. Jika kegiatan kelompok teman sebaya bersamaan dengan kegiatan keluarga / orang tua, yang lebih memilih kegiatan keluarga (79,3%), dan hanya (7,6%) memilih kegiatan kelompok. Seandainya

responden mengikuti kegiatan keluarga, reaksi yang diterima dari kelompok antara lain dikucilkan (1,4%), dimarahi (5,4%) dan tidak menerima (10,2%).

Tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian tentang layanan kesehatan reproduksi untuk remaja di Banglades, mendapatkan, 45% perempuan menerima informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari teman-temannya. Penelitian pada remaja pria di Taheran, tentang sikap, perilaku dan pengetahuan reproduksi didapatkan bahwa sumber informasi tentang seks adalah teman sebaya (34%). Penelitian mengenai Pengembangan Model Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja mendapatkan 45% remaja mendapatkan informasi dari teman sebaya.[7,8]

Salah satu fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber kognitif untuk memperoleh pengetahuan. Pada masa remaja, kedekatan dengan *peer group* sangat tinggi karena selain ikatan *peer group* menggantikan ikatan keluarga, juga merupakan sumber afeksi, simpati dan pengertian, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi.[9] Peran teman sebaya yang aktif dapat disebabkan karena sebagian besar responden (87,7%) mempunyai kelompok teman sebaya. Kedekatan dengan *peer group* sangat tinggi, saling pengertian dan berbagi informasi termasuk mengenai kesehatan seksual.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pra Nikah

Proporsi prilaku seksual pra nikah berat lebih besar (26,2%) pada peran teman sebaya pasif dibandingkan dengan peran teman sebaya aktif (tabel 1). Dalam penelitian ini, peran teman sebaya lebih kearah memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual sehingga dapat memberi efek positif terhadap perilaku seksual pra nikah.

Tabel 1. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi

Variabel	Perilaku Seksual Pra Nikah					p	OR	95% CI
	Berat		Ringan		Jumlah			
	f	%	f	%				
Peran Teman Sebaya								
a. Pasif	33	26,2	93	73,8	126	0,004	2,602	1,382
b. Aktif	18	12,0	132	88,0	150			4,899

Hasil uji statistik diperoleh nilai p=0.004, maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian perilaku seksual pra nikah antara peran teman sebaya pasif dan peran teman sebaya aktif, atau dikatakan ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pra nikah. Diperoleh nilai OR=2,602, dimana peran teman sebaya yang pasif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, memiliki peluang berperilaku seksual pranikah berat 2,6 kali dibandingkan dengan peran teman sebaya yang aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual.

Hasil ini sejalan dengan penelitian pada remaja di 15 propinsi di Indonesia, dimana remaja yang mempunyai teman pernah melakukan hubungan seksual cendrung 3 kali lebih tinggi untuk berprilaku seksual pranikah dari pada remaja yang tidak punya teman yang melakukan hubungan seksual (OR 3,155). Teman sebaya yang tidak berperilaku seksual pra nikah berat (hubungan seksual) juga akan dapat mencegah perilaku seksual pranikah resiko berat remaja.[10] Remaja yang berkomunikasi tidak aktif dengan teman sebaya akan mempunyai peluang 0,56 kali terproteksi untuk berperilaku seksual beresiko berat dibandingkan berkomunikasi aktif dengan teman sebaya. Berarti teman sebaya (yang mendukung perilaku seksual pra nikah) yang tidak aktif berkomunikasi, akan dapat mencegah remaja berperilaku seksual pra nikah resiko berat.[6]

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang dimaksud adalah ketika individu bersama teman-teman sebayan melakukan aktifitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pengaruh negatif dapat berupa pelanggaran terhadap norma-norma sosial. Salah satu fungsi teman sebaya antara lain sebagai sumber kognitif (*cognitive resources)*, untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.[9]

Adanya hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SLTA di Kota Bukittinggi dapat disebabkan karena umumnya responden mempunyai kelompok teman sebaya (87,7%), hampir semuanya (87%) mengikuti kegiatan kelompok, dan lebih dari separuh (54,3%) peran teman sebaya aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual dan perilaku seksual, sehingga dapat memproteksi perilaku seksual pra nikah yang beresiko berat.

Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Setelah Dikontrol Variabel Konfonding (Pengetahuan, Sikap, Peran Orang Tua, Paparan Media Massa)

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dikontrol oleh variabel konfonding. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan model faktor resiko. Pemodelan bertujuan untuk memperkirakan secara valid hubungan variabel independen yaitu peran teman sebaya dengan variabel dependen perilaku seksual pra nikah dengan mengontrol variabel konfonding (pengetahuan, sikap, peran orang tua, paparan media massa). Hasil interaksi didapatkan variabel yang masuk kedalam model multivariat adalah peran teman sebaya, sikap, peran orang tua dan peran media massa. Hasil analisis ternyata tidak ada variabel konfonding yang mempengaruhi hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah. Diperoleh nilai p=0,003 dan nilai OR=2,602, yang berarti peran teman sebaya yang pasif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual, memiliki peluang berperilaku seksual pranikah berat 2,6 kali dibandingkan dengan peran teman sebaya yang aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan seksual. Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual tidak dipengaruhi oleh variabel konfonding (pengetahuan, sikap, peran orang tua dan peran media massa)

Kesimpulan dan Saran

Penelitian menemukan sebagian kecil responden berperilaku seksual pra nikah berisiko berat. Lebih dari separuh teman sebaya berperan aktif dalam memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku seksual. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual pra nikah. Pada analisis multivariat ditemukan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual tidak dipengaruhi oleh variabel konfonding (pengetahuan, sikap, peran orang tua dan paparan media massa).

Untuk mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah, maka disarankan kepada pemerintah (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga) sebaiknya Program Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi diintegrasikan kedalam mata pelajaran yang relevan atau dijadikan program ekstra kurikuler. Mata pelajaran yang dapat diintegrasikan selain biologi adalah agama, pendidikan jasmani kesehatan, kewarganegaraan dan bimbingan konseling. Penguatan peran teman sebaya dengan meningkatkan kegiatan kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikuler seperti olah raga, kesenian dan keagamaan. Penambahan jumlah pelatihan Konselor Sebaya, peningkatan Program Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK_KRR), pada setiap SLTA. Peningkatan peran dan koordinasi lintas sektoral, lembaga swadaya masyarakat dalam pelayanan kesehatan peduli remaja (jejaring PKPR).

Daftar Pustaka

1. Badan Koordinasi Keluarga Berencana. Keluarga Berencana, Kesehatan reproduksi gender dan pembangunan kependudukan [edisi 2007]. Jakarta: Direkrorat Advokasi dan KIE BKKBN.
2. Budisuari. Pengembangan model kesehatan reproduksi remaja di Surakarta [Edisi 2002]. Jawa Tengah.
3. Sarwono S.W. Psikologi remaja [edisi 2006]. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
4. Heri. Konferensi nasional kesehatan reproduksi remaja [edisi 2005]. PKBI Jakarta.
5. Badan Koordinasi Keluarga Berencana. Materi Rapat Kerja Daerah Program KB Nasional Propinsi Sumatera Barat [Edisi 2009]. BKKBN Propinsi Sumatera Barat.
5. Nursal, Dien Gusta Anggraini. Faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual murid smu negeri di kota Padang Tahun 2007. Jurnal Kesehatan Masyarakat No. 02/ Maret-September 2008.
7. Bhuiya, et al. Reproductive health services for adolescents recent experiences from a pilot project in Bangladesh [Edisi 2006]. Bangladesh.
8. Mohamadi, et al. Reproductive knowledge attitudes and behaviour among adolescent males in Teheran, Iran [Edisi 2006]. Inter Fam Pan Perspect;32(1):35-44
9. Hartup, Willard W. Having friends,making friends, and keeping friends: relationships as educational contexts [Edisi 1992].
10. Sutjiningsih.2006.Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja [Edisi 2006]. Disertasi. Yogyakarta.